



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7029 - 7038

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Media *Loose Part Play* terhadap Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun

Isra Revenia<sup>1✉</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [israrevenia123@gmail.com](mailto:israrevenia123@gmail.com)<sup>1</sup>, [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berkembang kemampuan berbicara anak dengan baik. Penelitian ini punya tujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh pemakaian media loose part play terhadap kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang. Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sementara metodenya *quasi eksperimen*. Penelitian dijalankan di TK Aisyiyah 5 Padang dengan melakukan di dua kelas, yakni kelompok eksperimen kelas B3 sebanyak 13 anak serta kelompok kontrol kelas B6 sebanyak 13 anak. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian berupa indikator-indikator yang akan dicapai sebanyak 11 butir item, yang dilakukan melalui tes perbuatan. Teknik analisis data memakai uji normalitas, homogenitas serta hipotesis. Didasarkan analisis data, hasil rata-rata *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen ialah 32,23 serta 42,08. Sementara pada kelompok kontrol, rata-rata hasil *pre-test* serta *post-test* adalah 34,23 dan 40,00. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Lebih kecil Nilai *sig (2-tailed)* 0,048 dari 0,05, jadi data yang tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara bercerita dengan memakai media *loose part play* dan perlakuan yang diberikan guru dengan media balok guna peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 5 Padang.

**Kata Kunci:** *Loose Part Play*, Kemampuan Berbicara.

### Abstract

*The background of this research is that children's speaking skills have not yet developed well. This study aims to determine how the influence of the use of loose part play media on children's speaking skills through the storytelling method for children aged 5-6 years at Aisyiyah 5 Padang Kindergarten. This type of research uses a quantitative approach while the method is quasi-experimental. The study was carried out at Aisyiyah 5 Padang Kindergarten by conducting in two classes, namely the experimental group in class B3 with 13 children and the control group in class B6 with 13 children. Techniques in collecting data using research instruments in the form of indicators that will be achieved as many as 11 items, which are carried out through action tests. The data analysis technique uses normality, homogeneity and hypothesis tests. Based on data analysis, the average results of the pre-test and post-test of the experimental group were 32.23 and 42.08. Meanwhile in the control group, the average results of the pre-test and post-test were 34.23 and 40.00. The resulting data is normally distributed and homogeneous. The value of sig (2-tailed) 0.048 is smaller than 0.05, so the data shows a significant influence between storytelling using loose part play media and the treatment given by the teacher using block media to improve speaking skills of children aged 5-6 years in Kindergarten Aisyiyah 5 Padang.*

**Keywords:** *Loose Part Play*, speaking ability.

Copyright (c) 2022 Isra Revenia, Delfi Eliza

✉ Corresponding author :

Email : [israrevenia123@gmail.com](mailto:israrevenia123@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3036>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah kehidupan anak masa kanak-kanak awal ialah masa terpenting, karena pada masa ini anak dalam membentuk dasar dan pondasi kepribadian yang jadi penentu pengalaman masa depan. Masa usia dini ialah masa yang terpenting guna pembentukan potensi seorang anak (Ekawati & Elihami, 2020). *National Association for Education Young Children* (NAEYC) mendeskripsikan anak usia dini sebagai anak usia dini sebagai anak usia 0 hingga 8 tahun. Selama masa ini, dialami anak proses tumbuh kembang dalam bermacam aspek kehidupannya (Decholfany, 2021). Pendidikan yang dititikberatkan pada tumbuh kembang fisik mencakup koordinasi motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, serta komunikasi, tergantung pada keunikan tumbuh kembang anak disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Bentuk pendidikan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya salah satunya ialah PAUD.

Pada jalur formal, bentuk instansi di PAUD salah satunya adalah Taman Kanak-kanak. Menurut Hapidin. dkk dalam (Alfatihaturohmah et al., 2018) TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia empat tahun sampai enam tahun. Tujuan TK adalah untuk merangsang semuapotensi yang dimiliki oleh anak, mempersiapkan mereka untuk tingkat pendidikan berikutnya, dan memberi mereka sarana untuk belajar sosialisasi. Tumbuh kembang anak usia dini bertujuan untuk membentuk landasan yang tepat bagi tumbuh kembang manusia yang sempurna mencakup fisik, berpikir, kreativitas, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang selaku bentuk kepribadian yang sempurna (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020).

Salah satu aspek di TK yang mesti dikembangkan kepada anak ialah bahasa. Menurut Hurlock mengungkapkan bahasa melibatkan semua sarana komunikasi dengan melambangkan pikiran serta emosi guna penyampaian makna kepada individu lain (Wondal, 2019). Kemampuan berkomunikasi secara lisan serta tulisan seperti halnya kemampuan membacserta menulis ialah kemampuan dasar yang mesti dipunyai semua orang. Salah satu teknik untuk berkomunikasi secara verbal adalah berbicara. Menurut Nuryanti berbicara adalah proses komunikasi, karena didalamnya terdapat pesan dari satu sumber ke sumber lain. Selain itu, berbicara diartikan dengan mengkomunikasikan maksud (pikiran, ide, gagasan, ataupun isi hati) individu dengan kata-kata agar orang lain dapat memahaminya (Anggraeni et al., 2019). Karena pada hakikatnya, manusia ialah makhluk sosial yang harus hidup dan melakukan interaksi dengan sesamanya. Berbicara ialah keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebelum dapat berbicara dengan baik (Elya et al., 2019). Anak pada usia TK khususnya kelompok B diharapkan kemampuan berbicara dapat berkembang secara baik. Karena idealnya kosa kata anak berusia 5-6 tahun perkembangan berbicara 1500-14.000 kosa kata dikuasai dalam setiap harinya.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang ditemukan keterampilan anak dalam berbicara belum berkembang dengan baik. Masih kurang sanggupnya anak dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana, mengekspresikan, menyatakan, atau mengkomunikasikan pikiran maupun perasaan ketika guru bertanya terkait isi cerita yang sudah diceritakan. Anak banyak diam ketika guru bercerita di depan kelas dan tidak menyimak dengan baik. Selain itu kurangnya lafal, struktur bahasa, kosa kata, kefasihan dan isi pembicaraan yang menyebabkan kurangnya keberanian anak dalam mengeluarkan suara untuk menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru di depan kelas. Perihal ini dikarenakan penggunaan media oleh guru dalam bercerita kurang menarik perhatian anak. Guru masih memakai media yang diprint dan buku dongeng, karena buku dongeng dan media yang diprint sudah sering ditemui oleh anak sehingga anak sudah bosan dan sedikit anak yang memperhatikan penjelasan dari guru.

Penggunaan media yang kreatif juga sangat berpengaruh pada konsentrasi anak saat mendengarkan cerita, jika media yang digunakan kreatif maka daya tarik anak untuk mendengarkan cerita akan semakin meningkat. Media yang bisa dipakai salah satunya dalam pengembangan kemampuan berbicara lewat metode bercerita anak berusia 5-6 tahun adalah media *loose part play*. Karena media dari bahan *loose parts* sangat

mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak. Beberapa dari bahan tersebut yang mudah ditemukan adalah bahan kayu dan bahan plastik.

Media *loose parts* ialah media dengan bahan dasar bahan alam, Yukananda dalam (Oktari, 2017) menyampaikan bahan alam sebab bahan-bahan tersebut bersumber dari lingkungan sekitar. Bahan-bahan alam tersebut yang disebutkan misalnya ranting, batu, pohon, biji-bijian, batang pisang, daun kering, bambu, dll. Bahan-bahan alami yang diyakini relevan untuk keselamatan anak-anak. Jelas *Loose parts* dari bahan alami lebih diminati dalam berbagai menata aktivitas bermain, karena bahan tersebut yang bisa dibentuk kembali menjadi apapun sesuai yang dikehendaki anak. Menurut Natalie Houser dalam (Azizah et al., 2020) bagi anak *Loose Parts* memberikan kesempatan guna peningkatan kreativitas, tingkah laku kooperatif, serta fungsi kognitifnya. *Loose parts* bersifat eksploratif dan berpikiran terbuka. *Loose parts* dimaksudkan untuk mendorong anak agar berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jenis permainan ini membantu anak-anak dalam menciptakan asosiasi antara pembelajaran dan kesenangan, Sutton dalam (Gull et al., 2019).

Kajian tentang media *loose parts* telah menjadi perhatian peneliti di berbagai daerah sejak lama. Pertama penelitian dari Nurfadilah, Nurmalina dan Rizki Amalia (2020) yang berjudul kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan *loose part* pada anak usia 4-6 tahun di bangkinang kota. Hasil penelitian yakni terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Bangkinang Kota menggunakan media bahan *loose part* (Nurfadilah et al., 2020). Kedua penelitian dari Mubarokah (2021) yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media *loose parts* pada anak kelompok B TK. Hasil penelitian yakni mengalami proses pembelajaran yang sangat baik dalam penerapan media *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Anggrek V muslimat NU Ngargorejo (Mubarokah, 2021). Ketiga penelitian Retnowati (2021) yang berjudul peningkatan kemampuan kreatifitas anak mengaplikasikan alat peraga edukatif menggunakan metode *loose parts*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dengan menggunakan barang-barang bekas yang ada di sekitar (*loose parts*) dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak KB Al farisi Kelompok B (Retnowati, 2021).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang penggunaan media *loose part play* ini sangat bagus guna pengembangan aspek perkembangan anak, misalnya aspek kognitif serta motorik halus. Karena media *loose part* ialah bahan yang tidak sulit ditemukan dan bahan yang dekat dengan anak, selain itu media *loose part* juga memanfaatkan bahan bekas yang tidak bisa di pakai tapi masih bisa di olah menjadi bahan untuk sebuah permainan. Peneliti berhasil menggunakan media *loose parts* untuk mengembangkan aspek perkembangan tersebut, tetapi dari beberapa penelitian yang telah dijalankan belum terdapat yang meneliti mengenai keterampilan aspek pengembangan bahasa anak dalam berbicara menggunakan media *loose part*. Maka demikian peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian pengaruh media *loose parts* terhadap kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif dipakai dalam penelitian ini sementara metodenya *quasi eksperiment*. Menurut Robert Donmoyer dalam (Rudini, 2017) menyampaikan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan terhadap teori empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dari naratif. Kuantitatif juga mengeksplorasi sampel serta populasi tertentu guna pengujian hipotesis yang diberikan serta melakukan identifikasi gejala, penyebab, fenomena, serta konsekuensi yang dipakai guna pengumpulan data kuantitatif, yakni penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme. Metode yang dipakai yakni eksperimen semu. Perihal ini bertujuan semu ialah guna melaksanakan eksperimen yang sesungguhnya serta mendapat informasi dalam keadaan dimana variabel tidak bisa dimanipulasi (Khaeriyah et al., 2018).

Pada penelitian ini peneliti berupaya memperhatikan serta mengungkap sejauh mana pengaruh penggunaan media *Loose Part Play* terhadap kemampuan berbicara lewat metode bercerita anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang dengan melakukan perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi tindakan (X) sementara pada kelas kontrol diberi tindakan (Y). Kemudian dilakukan tes yang sama pada kedua kelas. Perihal ini bisa diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

	Tes Awal ( <i>Pre-test</i> )	Perlakuan	Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> )
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pre-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan bercerita dalam hal ini memakai media *Loose Parts*
- : Perlakuan bercerita dalam hal ini memakai media balok
- O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas kontrol

**Tabel 2. Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok	Jumlah Anak	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
Eksperimen	13	35,23	42,08
Kontrol	13	34,23	40,00

Terlihat bahwa rata-rata kelompok kontrol serta kelompok eksperimen terjadi kenaikan dari *pre-test* hingga *post-test*. Dimana rata-rata kelompok kontrol dengan memakai media balok guna pengembangan kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada *pre-test* 34,23 serta *post-test* 40,00. Sedangkan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita juga mengalami kenaikan rata-rata, yaitu pada *pre-test* 35,23 serta *post-test* 42,08. Pada kedua kelompok hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi rata-ratanya dibanding dengan kelas kontrol.

Sampel pada penelitian ini ialah dua kelompok berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 5 Padang. Teknik yang dipakai dalam mengambil sampel dalam penelitian ini ialah teknik *cluster sampling* (sampel didasarkan wilayah). *Cluster sampling* ialah teknik yang dipakai oleh subjek penelitian ataupun sumber data guna penentuan rentang sampel yang begitu luas. Guna penentuan sumber data, sampel diambil didasarkan pada area populasi yang ditetapkan (Winarni, 2018). Dua kelompok tersebut yaitu kelompok B3 serta B6. Kelompok B3 dijadikan kelas eksperimen dengan banyak anak 13 orang (7 perempuan serta 6 laki-laki) serta kelompok B6 kelas kontrol dengan banyak anak 13 orang (8 perempuan serta 5 laki-laki) dengan pertimbangan homogenitas yaitu tingkat kemampuan anak yang memiliki kesamaan, usia anak yang sama-sama 5-6 tahun, jumlah anak yang sama pada kedua kelompok, kemampuan guru yang sama dalam mengajar, dan saran dari kepala sekolah beserta kedua guru.

Peneliti menggunakan alat evaluasi untuk mengukur tingkat perkembangan kemampuan berbicara dengan instrumen penelitian. (Alfianika, 2018) menyatakan bahwasanya instrumen ialah sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengambil data untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Sedangkan menurut (Retnawati, 2016) dikatakan bahwa instrumen sebagai alat penelitian yang dipakai guna mengukur informasi di lapangan. Instrumen penelitian memiliki beberapa indikator yang dapat dicapai oleh anak. Setiap indikator diberikan skor yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan perkembangan kemampuan

berbicara anak. Lima aspek yang perlu dikembangkan dalam keterampilan berbicara: fonologi (pengucapan yang jelas dan penerapan intonasi rasional), sintaksis (pemilihan kata atau kalimat), semantik (struktur kata dan kalimat), morfologi (makna kata atau makna isi pembicaraan), dan pragmatik (percakapan sistematis) (Taufiqurrahman & Suyadi, 2019). Dimana skor guna tiap indikator yang ditetapkan dengan pertimbangan keselarasan pendekatan analitis yang dipakai diberikan untuk mendapatkan skor pada instrumen, peneliti melakukan dengan tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes yang dilaksanakan kegiatannya dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang disebutkan dengan perbuatan atau penampilan (Hermawan, 2019). Tes perbuatan yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan media. Kelompok eksperimen memakai media *loose part play* serta kelompok kontrol memakai media balok.



**Gambar 1. Media Loose Parts Kelas Eksperimen**



**Gambar 2. Media Balok Kelas Kontrol**

Pada penelitian ini peneliti memakai media *loose part* guna kelas eksperimen yang tampak seperti pada gambar 1. Untuk kelas kontrol menggunakan media balok seperti pada gambar 2. Proses implementasi dilakukan selama 10 hari, dimana pada kelas eksperimen 5 hari serta kelas kontrol 5 hari. Satu hari melakukan *pre-test*, 3 hari *treatment* dan 1 hari *post-test*. Penelitian dilakukan selama 40 menit setiap pertemuan. Pada kelas eksperimen dilaksanakan oleh peneliti dan oleh guru kelas pada kelas kontrol. Jumlah anak pada kelas eksperimen 13 orang yakni 7 perempuan serta 6 laki-laki. Sedangkan jumlah anak pada kelas kontrol juga 13 orang, yakni 8 perempuan serta 5 laki-laki.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pre-Test serta Post-Test Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol**

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
<i>N</i>	13	13	13	13
<i>Mean</i>	35,23	42,08	34,23	40,00
<i>Std. Error of Mean</i>	1,001	0,645	1,257	0,760
<i>Median</i>	35,00	43,00	36,00	40,00
<i>Mode</i>	35	44	39	37
<i>Std. Deviation</i>	3,609	2,326	4,531	2,739
<i>Variance</i>	13,026	5,410	20,526	7,500
<i>Range</i>	11	7	12	7
<i>Minimum</i>	28	37	27	37
<i>Maximum</i>	39	44	39	44
<i>Shapiro-wilk</i>	0,806	0,778	0,873	0,857

**Tabel 4. Hasil ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	28.038	1	28.038	4.344	.048
<i>Within Groups</i>	154.923	24	6.455		
Total	182.962	25			

Program statistik yang digunakan untuk semua analisis statistik dalam menganalisis data yang diperoleh selama penelitian menggunakan *SPSS 20.0*. Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu memeriksa apakah data yang dimasukkan benar ke dalam *SPSS 20.0* antara variabel untuk kelas eksperimen dan kontrol. Yang pertama dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui mean, standar error of mean, median, standar deviation, variance, mode, range, nilai minimum, nilai maksimum dan *saphiro-wilk* dari data kelompok yang dihitung. Dilakukan uji normalitas supaya terlihat apakah data yang didapat mengikuti distribusi normal ataupun tidak, serta dilakukan uji homogenitas guna diketahui apakah data yang diperoleh homogen ataupun tidak. Kemudian dijalankan pengujian hipotesis memakai uji-t, menghitung besarnya pengaruh, dan menyelidiki apakah penggunaan media *loose part play* berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara lewat metode bercerita untuk anak berusia 5-6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dari hasil penelitian ini dapat dijalankan dengan uji hipotesis memakai uji-t. Lebih dahulu dijalankan uji normalitas serta homogenitas pada hasil penelitian sebelum dilakukannya uji-t. Uji normalitas dijalankan guna memastikan bahwasanya data yang diolah melalui uji normalitas berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* serta *post-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Lilliefors* untuk mendapatkan informasi tentang distribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Lilliefors**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.219	13	.087	.806	13	.008
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.210	13	.120	.778	13	.004

Pre-test Kontrol	.166	13	.200*	.873	13	.057
Post-test Kontrol	.192	13	.200*	.857	13	.035

Didasarkan tabel di atas, jumlah data (N) pada kelompok eksperimen ialah 13 serta jumlah kelompok kontrol ialah 13. Nilai *post-test Sig Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,120 di kelas eksperimen dan 0,200 di kelas kontrol. Sebab perhitungan di atas dengan memakai rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang punya *Sig* > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwasanya rata-rata data dapat dikategorikan distribusi normal. Hasil pembelajaran di kelompok eksperimen nilai *sig.* ialah 0,120 serta kelas kontrol mendapat *sig.* 0,200. Dapat dikatakan bahwasanya data hasil penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya dijalankan uji homogenitas dengan memakai uji *one way anova*. Pengujian ini dimaksudkan guna diketahui apakah data tersebut bersumber dari kelas yang homogen atau tidak, yaitu antara kelas eksperimen serta kontrol. Uji homogenitas *varians* bila lebih besar F hitung dari F tabel ( $F_h > F_t$ ), dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka data untuk kedua kelompok yang telah diambil termasuk *varians* homogen atau data homogen dengan nilai *sig* > 0,05.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.439	1	24	.514

Nilai yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat dan didapat nilai signifikansi 0,514 maka bisa dilihat bahwasanya  $0,514 > 0,05$ . Data disebut homogen bila *sig* > 0,05 serta bila *sig* < 0,05 artinya data penelitian tidak homogen. Demikian, kedua kelompok yang dipakai dalam penelitian ini ialah kelas yang homogen. Data di kedua kelas adalah sama, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian pada kedua kelas tersebut.

Dari hasil uji normalitas serta homogenitas tampak bahwasanya kedua kelas sampel berdistribusi normal serta *varians*nya seragam. Hipotesis yang ditetapkan untuk penelitian ini bisa diteruskan dengan uji statistik parametrik yakni uji *independent sample t-test*. Perihal ini adalah pengujian yang menemukan persamaan ataupun perbedaan dengan rata-rata kedua kelompok sampel. Sebelum menjalankan uji *independent sample t-test*, terlebih dahulu mencari nilai *N gain score* pada masing-masing kelas sampel. Kemudian dapat dilihat nilai *sig-2 tailed* guna terlihat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Bisa diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	13	42.08	2.326	.645
	Kontrol	13	40.00	2.739	.760

**Tabel 8. Independent Samples Test**

<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>

	<i>Equal</i>									
	<i>variances</i>	.439	.514	2.084	24	.048	2.077	.997	.020	4.134
Hasil Belajar	<i>assumed</i>	<hr/>								
	<i>Equal</i>									
	<i>variances not</i>			2.084	23.387	.048	2.077	.997	.017	4.137
	<i>assumed</i>	<hr/>								

Berlandaskan hasil tabel diatas melalui uji *t-test*, didapatkan nilai  $t=2,084$ , dengan taraf *sig (2-tailed)* 0,048. Dalam hal tersebut menunjukkan terdapat ketidaksamaan kemampuan berbicara anak di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Selanjutnya untuk lebih terlihat seberapa besar pengaruh media *loose part play* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan pengujian *effect size* lewat teknik *cohen's d*. Dari persamaan rumus *cohen's* tersebut diperoleh nilai *effect size* yaitu 1,29 oleh karena itu, penggunaan media *loose part play* terhadap kemampuan berbicara melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 dikategorikan kuat.

Pada penelitian ini perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam perkembangan kemampuan berbicara anak adalah pada kelas eksperimen bercerita menggunakan permainan *media loose parts*. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan permainan balok yang sudah biasa dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil kemampuan berbicara anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kemampuan berbicara anak di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 34,23 dan *post-test* 40,00. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan berbicara melalui media *loose part play* di kelas eksperimen dengan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 35,23 dan *post-test* 42,08. Dapat dilihat pada kedua kelas hasil penelitiannya mengalami peningkatan, tetapi pada kelompok eksperimen lebih tinggi rata-ratanya dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sehingga menunjukkan penggunaan media *loose part play* dengan metode bercerita sangat efektif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Dari semua hasil perhitungan di atas bahwa penggunaan media *loose parts* ini sangat cocok diberikan kepada anak dalam pengembangan kemampuan berbicara lewat metode bercerita. Karena keterampilan perkembangan bahasa anak dalam berbicara belum berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang diam pada saat bu guru berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan anak mengenali bahan-bahan media *loose parts*, seperti bahan alam, bahan logam, bahan plastik, bahan kayu, dll. Anak dapat berkreasi dengan macam-macam bahan tersebut dan bisa membuat sebuah permainan. Setelah anak dapat membuat permainan dari bahan *loose parts* sesuai dengan petunjuk atau arahan yang diberikan oleh peneliti merujuk kepada seluruh instrumen penelitian, lalu anak dapat menceritakan apa yang mereka buat tersebut. Semua instrumen dijalankan dengan aktivitas yang menyenangkan serta tidak membosankan sebab permainan dari bahan *loose parts* dengan metode bercerita dibuat berdasarkan karakteristik anak.

## KESIMPULAN

Dari penelitian tentang pengaruh media *loose part play* terhadap kemampuan berbicara lewat metode bercerita pada anak berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 5 Padang, menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata sebagai berikut: yang pertama didapat nilai *pre-test* serta *post-test* kelas eksperimen 32,23 serta 42,08. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* penelitian adalah 34,23 dan 40,00. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen dengan nilai *sig (2-tailed)* yakni  $0,048 < 0,05$ , serta memiliki nilai *effect size* yakni 1,29, sehingga data berada pada kategori kuat. Ada juga perbedaan yang



7037 Pengaruh Media Loose Part Play terhadap Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun – Isra Revenia, Delfi Eliza  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3036>

signifikan dalam keefektifan data antara bercerita dengan media *loose part play* dan perlakuan guru kelas dengan media balok guna peningkatan kemampuan berbicara anak berusia 5-6 tahun.

Dengan demikian penggunaan media *loose part play* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara melalui metode bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus menyampaikan banyak terima kasih kepada ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd yang sudah membimbing dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang yaitu ibu Chenci Poppiyoni, S. Pd beserta kedua guru kelas B3 ibu Riski Dwi Astuti dan B6 Ibu Suryani, S. Pd yang sudah memberikan izin peneliti menjalankan penelitian di sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Padang. Dan tak lupa kepada kedua orang tua peneliti ayah serta ibu yang telah memberi dukungan serta semangat kepada peneliti dalam penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk X Kamal. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.21107/Pgpaudtrunojoyo.V5i2.4885>
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V3i2.224>
- Azizah, S. N., Munawar, M., & Ds, A. C. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. 9(1), 57–71.
- Decholfany, I. & H. U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Budiyadi (Ed.); 1 Ed.). Amzah.
- Ekawati & Elihami. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.326>
- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i2.460>
- Gull, C., Bogunovich, J., Goldstein, S. L., & Rosengarten, T. (2019). Definitions Of Loose Parts In Early Childhood Outdoor Classrooms : A Scoping Review Carla Gull Jessica Bogunovich Suzanne Levenson Goldstein Tricia Rosengarten. *International Journal Of Early Childhood Environmental Education Copyright*, 6(3), 37–52.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* (C. S. Rahayu (Ed.)). Hidayatul Quran Kuningan.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/Awlady.V4i2.3155>
- Mubarokah, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B Tk. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 535–540.

- 7038 *Pengaruh Media Loose Part Play terhadap Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun – Isra Revenia, Delfi Eliza*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3036>  
<https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i2.1124>
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 (2017): Paud Lectura*, 49–57. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/503>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penilaian*. Parama Publishing.
- Retnowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i2.1095>
- Rudini, R. (2017). Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif. *Jurnal Saintekom*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v6i2.13>
- Taufiqurrahman & Suyadi. (2019). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 8.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D* (R. A. Kusumaningtyas (Ed.)). Bumi Aksara.
- Wondal, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelompok B Tk Charis, Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpud.091.01>